

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

NADIA SARTIKA

NPM : 1405160320



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

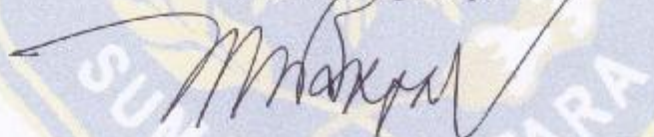
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NADIA SARTIKA
N P M : 1405160320
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M


Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si




H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

NAMA MAHASISWA : NADIA SARTIKA
NPM : 1405160320
JURUSAN : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Bimbingan Materi Proposal	Paraf	Keterangan
13/03-2018	- Pertanyaan Auditor yang hasil penelitian - Perbaiki dan perbaiki yg. 2 ds. lagi + - Perbaiki pembahasannya	[Signature]	
14/03-2018	- Sumber hasil penelitian - Contoh tem. yg. diperlukan - Perbaiki dan perbaiki hasil penelitian terdahulu	[Signature]	
15/03-2018	- Pertanyaan simpulan - Perbaiki sumber yang dip. di akhir akhir - Contoh campur dg. perbaiki	[Signature]	
		[Signature]	

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nadia Sartika
NPM : 1405160320
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.17
Pembuat Pernyataan



NB :

NADIA SARTIKA

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NADIA SARTIKA
N P M : 1405160320
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


MUSLIH, S.E, M.Si.


SRI FITRI WAHYUNI, S.E, M.M

Pembimbing


Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris




ADE GUNAWAN, SE, M.Si

ABSTRAK

Nadia Sartika. NPM. 1405160320. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 14 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah 10 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil Simultan menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna karena kurangnya kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam merangkai kata-kata menjadi suatu karya tulis yang baik. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang H.Sarwono dan Ibunda tercinta Hj.Armiyati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dan memberi motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr.Agussani,M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,M.M, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung,S.E,M.Si. selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung,S.E,M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarippudin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr.H.M.Effendy Pakpahan, SE.MM selaku Pembimbing Skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk riset di Perusahaan ini.
10. Bapak/ibu staf pengajar dan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Abang-abang dan kakak-kakak ipar yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Buat sahabat seperjuangan penulis yaitu Khairunnisa, Pipit Chayati, Rizka Andini, Esti Paramita, Andaru Baskara Sadewo, Muhammad Hidayat dan Bryan Eka Wirawan yang telah banyak memberikan dukungannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pengetahuan *Amin YaRabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

NADIA SARTIKA

1405160320

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teori.....	17
1. Return On Asset.....	17
a. Pengertian Return On Asset.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset.....	19
d. Pengukuran Return On Asset.....	20
2. Perputaran Piutang.....	20
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang.....	21
d. Pengukuran Perputaran Piutang.....	22
3. Perputaran Persediaan.....	22
a. Pengertian Perputaran Persediaan.....	22
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan.....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	23
d. Pengukuran Persediaan.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional.....	31
1. Variable dependen.....	31
2. Variable independan.....	32
a. Perputaran Piutang.....	32

b. Perputaran Persediaan.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sample	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sample Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinier.....	37
c. Uji Heterokedastisitas	37
d. Uji Autokorelasi	38
2. Regresi Linier Berganda.....	38
3. Pengujian Hipotesis.....	39
4. Koefisien Determinasi	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. Return On Asset	43
b. Perputaran Piutang.....	44
c. Perputaran Persediaan.....	46
B. Uji Analisis Data.....	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinieritas	50
c. Uji Heterokedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi	52
2. Regresi Linier Berganda.....	53
3. Pengujian Hipotesis.....	54
a. Uji Parsial.....	54
b. Uji Signifikan	58
4. Koefisien Determinasi	60
C. Pembahasan	61
1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset.....	62
2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset.....	63
3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table I.1	Laba Bersih.....	3
Table I.2	Total Aktiva.....	4
Table I.3	Return On Asset.....	5
Table I.4	Penjualan	7
Table I.5	Piutang.....	8
Table I.6	Perputaran Piutang	9
Table I.7	Persediaan.....	11
Table I.8	Perputaran Persediaan	12
Table III.1	Waktu Penelitian	33
Table III.2	Populasi Penelitian	34
Table III.3	Sample Penelitian.....	35
Table IV.1	Return On Asset.....	42
Table IV.2	Perputaran Piutang	43
Table IV.3	Perputaran Persediaan	44
Table IV.4	Hasil Uji Normalitas	46
Table IV.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	48
Table IV.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Table IV.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Table IV.8	Hasil Uji Parsial	53
Table IV.9	Hasil Uji Simultan.....	57
Table IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Table IV.11	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	38
Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	39
Gambar IV.1 Grafik Normalitas.....	47
Gambar IV.2 Grafik Histogram.....	47
Gambar IV.3 Hasil Heterokedastisitas	49
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	54
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	55
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka dan jujur, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keragu-raguan atau ketakutan akan kegiatan investasi yang dilakukan.

Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Pada umumnya tujuan investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi yang salah satunya berupa dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Maka rasio ini adalah penggunaan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan.

Masalah profitabilitas ini penting bagi perkembangan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan serta biaya-biaya lainnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba bersih dengan rata-rata total aktiva.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 diperoleh laba bersih sebagai berikut:

Tabel I.1
Tabulasi Data Laba Bersih
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	Laba Bersih					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	253,664	346,728	377,911	373,750	719,228	414,256
2	INDF	4,779,446	3,416,635	5,229,489	3,709,501	5,266,906	4,480,395
3	MLBI	453,405	1,171,229	794,883	496,909	982,129	779,711
4	CEKA	58,344,237,476	65,068,958,558	41,001,414,954	106,549,446,980	249,697,013,626	104,132,214,319
5	ICBP	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	2,720,708
6	ULTJ	353,431,619,485	325,127,420,664	283,360,914,211	523,100,215,029	709,825,635,742	438,969,161,026
7	ROTI	149,149,548,025	158,015,270,921	188,577,521,074	270,538,700,440	279,777,368,831	209,211,681,858
8	SKBM	12,703,059,881	58,266,986,267	89,115,994,107	40,150,568,620	22,545,456,050	44,556,412,985
9	SKLT	7,962,693,771	11,440,014,188	16,480,714,984	20,646,121,074	20,066,791,849	15,319,267,173
10	DLTA	213,421,077	270,498,062	288,073,432	192,045,199	254,509,268	243,709,408
Rata-Rata		58,181,234,860	61,819,631,829	61,883,356,673	96,118,460,065	128,217,737,493	81,244,084,184

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.1 diatas rata-rata jumlah laba bersih sebesar 81.244.084184. jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan di atas rata-rata laba bersih yaitu CEKA sebesar 104.132.214.319, ULTJ sebesar 438.969.161.026, ROTI sebesar 209.211.681.858. dan 7 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AISA sebesar 414.256, INDF sebesar 4.480.395, MLBI sebesar 779.711, ICBP sebesar 2.720.708, SKBM sebesar 44.556.412.985, SKLT sebesar 15.319.267.173, DLTA sebesar 243.709.408. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 96.118.460.065, 2016 sebesar 128.217.737.493. dan 3 tahun di bawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2012 sebesar 58.181.234.860, 2013 sebesar 61.819.631.829, 2014 sebesar 61.883.356.673. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun laba bersih mengalami penurunan.

Begitu juga halnya hasil data total aktiva yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.2
Tabulasi Data Total Aktiva
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	Total Aktiva					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3,867,576	5,020,824	7,373,868	9,060,980	9,254,539	6,915,557
2	INDF	59,389,405	78,092,789	86,077,251	91,831,526	82,174,515	79,513,097
3	MLBI	1,152,048	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	1,908,228
4	CEKA	1,027,692,718,504	1,069,627,299,747	1,284,150,037,341	1,485,826,210,015	1,425,964,152,418	1,258,652,083,605
5	ICBP	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,878,747
6	ULTJ	2,420,793,382,029	2,811,620,982,142	2,917,083,567,355	3,539,995,910,248	4,239,199,641,365	3,185,738,696,628
7	ROTI	1,204,944,681,223	1,822,689,047,108	2,142,894,276,216	2,706,323,637,034	2,919,640,858,718	2,159,298,500,060
8	SKBM	288,961,557,631	497,652,557,672	649,534,031,113	764,484,248,710	1,001,657,012,004	640,457,881,426
9	SKLT	249,746,467,756	301,989,488,699	331,574,891,637	377,110,748,359	568,239,939,951	365,732,307,280
10	DLTA	745,306,835	867,040,802	991,947,134	1,038,321,916	1,197,796,650	968,082,667
	Rata-Rata	519,296,627,649	650,455,257,940	732,634,934,318	887,490,863,027	1,015,602,200,715	761,095,976,730

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.2 diatas rata-rata total aktiva sebesar 761.095.976.730. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata total aktiva yaitu CEKA sebesar 1.258.652.083.605, ULTJ sebesar 3.185.738.696.628, ROTI sebesar 2.159.298.500.060. dan nada 7 perusahaan dibawah rata-rata total aktiva yaitu AISA sebesar 6.915.557, INDF sebesar 79.513.097, MLBI sebesar 1.908.228, ICBP sebesar 23.878.747, SKBM sebesar 640.457.881.426, SKLT sebesar 365.732.307.280, DLTA sebesar 968.080.667. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun di atas rata-rata total aktiva yaitu tahun 2015 sebesar 887.490.863.027, tahun 2016 sebesar 1.015.602.200.715. Dan ada 3 tahun di

bawah rata-rata total aktiva yaitu tahun 2011 sebesar 519.296.627.649, tahun 2012 sebesar 650.455.257.940, tahun 2013 sebesar 732.634.934.318. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun total aktiva mengalami penurunan.

Berdasarkan data laba bersih dan total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 maka diperoleh *Return On Asset* sebagai berikut :

Tabel I.3
Tabulasi Data Return On Asset (ROA)
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0.070	0.070	0.050	0.040	0.080	0.062
2	INDF	0.080	0.040	0.060	0.040	0.060	0.056
3	MLBI	0.390	0.660	0.360	0.240	0.430	0.416
4	CEKA	0.060	0.060	0.030	0.070	0.180	0.080
5	ICBP	0.130	0.110	0.100	0.110	0.130	0.116
6	ULTJ	0.150	0.120	0.100	0.150	0.170	0.138
7	ROTI	0.120	0.090	0.090	0.100	0.100	0.100
8	SKBM	0.040	0.120	0.140	0.050	0.020	0.074
9	SKLT	0.030	0.040	0.050	0.050	0.040	0.042
10	DLTA	0.290	0.310	0.290	0.180	0.210	0.256
Rata-Rata		0.136	0.162	0.127	0.103	0.142	0.134

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.3 diatas, rata-rata jumlah ROA sebesar 0,134. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan di atas rata-rata ROA yaitu MLBI sebesar 0.416, ULTJ sebesar 0.138, DLTA sebesar 0.256. Dan 7 perusahaan berada dibawah rata-rata ROA yaitu AISA sebesar 0.062, INDF sebesar 0.056, CEKA sebesar 0.080, ICBP sebesar 0.116, ROTI sebesar 0.100, SKBM sebesar 0.075, SKLT sebesar 0.042. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 perusahaan dibawah rata-rata ROA

yaitu tahun 2014 sebesar 0.127 dan tahun 2015 sebesar 0.103. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2015. Yang disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva.

Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Rasio aktivitas yang diambil untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah perputaran piutang (*Receivable Turnover*) Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan piutang. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran atau kredit. Perputaran piutang yaitu dengan membagi total penjualan (neto) dengan rata-rata piutang. Apabila jumlah perputaran piutang dalam suatu perusahaan

semakin besar maka menunjukkan keadaan yang semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba juga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran piutang ditingkatkan.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 diperoleh penjualan sebagai berikut :

Tabel I.4
Tabulasi Data Penjualan
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	Penjualan					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	2,747,623	4,056,735	5,139,974	6,010,895	6,545,680	4,900,181
2	INDF	50,201,548	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	60,468,052
3	MLBI	1,566,948	3,561,989	2,988,501	2,696,318	3,263,311	2,815,413
4	CEKA	1,123,519,657,631	2,531,881,182,546	3,701,868,790,192	3,485,733,830,354	4,115,541,761,173	2,991,709,044,379
5	ICBP	21,572,792	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	28,579,420
6	ULTJ	2,809,851,307,439	3,460,231,249,075	3,916,789,366,423	4,393,932,684,171	4,685,987,917,355	3,853,358,504,893
7	ROTI	1,190,825,893,340	1,505,519,937,691	1,880,262,901,697	2,174,501,712,899	2,521,920,968,213	1,854,606,282,768
8	SKBM	753,709,821,608	1,296,618,257,503	1,480,764,903,724	1,362,245,580,664	1,501,115,928,446	1,278,890,898,389
9	SKLT	90,832,662,686	567,048,547,543	681,419,524,161	745,107,731,208	833,850,372,883	583,651,767,696
10	DLTA	719,951,793	867,066,542	879,253,383	699,506,819	774,968,268	788,149,361
	Rata-Rata	596,953,538,341	936,225,668,630	1,166,208,648,497	1,216,232,555,637	1,365,930,294,172	1,056,310,141,055

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan terlihat pada table I.4 diatas rata-rata penjualan sebesar 1.056.310.141.055. jika dilihat dari 10 perusahaan ada 4 perusahaan diatas rata-rata penjualan yaitu CEKA sebesar 2.991.709.044.379, ULTJ sebesar 3.853.358.504.893. ROTI sebesar 1.854.606.282.768, SKBM sebesar 1.278.890.898.389 dan ada 6 perusahaan di

bawah rata-rata penjualan yaitu AISA sebesar 4.900.181, INDF sebesar 60.468.052, MLBI sebesar 2.815.413, ICBP sebesar 28.579.420, SKLT sebesar 583.651.767.696, DLTA sebesar 788.149.361. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2014 sebesar 1.166.208.648.497, 2015 sebesar 1.216.232.555.637, 2016 sebesar 1.365.930.294.172 dan ada 2 tahun dibawah rata-rata penjualana yaitu tahun 2012 sebesar 596.953.538.341, 2013 sebesar 936.225.668.630. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun penjualan mengalami penurunan.

Begitu juga halnya hasil data piutang yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.5
Tabulasi Data Piutang
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	Piutang					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	560,466	904,695	1,344,109	1,978,613	2,393,724	1,436,321
2	INDF	2,696,937	4,053,300	3,001,157	3,522,553	3,729,640	3,400,717
3	MLBI	166,805	325,561	381,867	208,236	286,846	273,863
4	CEKA	92,390,548,975	109,668,450	116,929,790,792	89,400,428,852	151,368,707,677	90,039,828,949
5	ICBP	642,371	738,533	977,421	1,010,473	984,573	870,674
6	ULTJ	297,400,522,080	368,549,136,075	395,101,722,940	448,129,204,430	462,422,864,328	394,125,431,728
7	ROTI	133,480,005,931	178,120,550,160	111,532,931,932	128,778,761,810	138,850,856,494	138,152,621,265
8	SKBM	7,967,315,064	5,097,025,165	3,808,474,640	9,392,444,370	12,742,383,080	7,801,528,464
9	SKLT	50,461,175,861	70,739,868,287	78,801,884,710	87,113,396,958	108,361,346,707	79,095,534,505
10	DLTA	149,270,154	115,867,339	214,239,417	148,113,250	148,351,045	155,168,241
	Rata-Rata	58,185,290,464	62,273,813,757	34,588,114,005	76,296,906,955	87,390,190,411	70,937,609,473

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan terlihat pada table I.5 diatas rata-rata piutang sebesar 70.937.609.473. jika dilihat dari 10 perusahaan

ada 4 perusahaan diatas rata-rata piutang yaitu CEKE sebesar 90.039.828.949, ULTJ sebesar 394.125.431.728, ROTI sebesar 138.152.621.265, SKLT sebesar 79.095.534.505 dan ada 7 perusahaan di bawah rata-rata piutang yaitu AISA sebesar 1.436.321, INDF sebesar 3.400.717, MLBI sebesar 273.863, ICBP sebesar 870.674, SKBM sebesar 7.801.528.464, DLTA sebesar 155.168.241. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata piutang yaitu tahun 2015 sebesar 76.296.906.955, 2016 sebesar 87.390.190.411 dan ada 3 tahun dibawah rata-rata piutang yaitu tahun 2012 sebesar 58.185.290.464, tahun 2013 sebesar 62.273.813.757, tahun 2014 sebesar 34.588.114.005. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun piutang mengalami penurunan.

Berdasarkan data penjualan dan piutang yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 maka diperoleh perputaran piutang sebagai berikut :

Tabel I.6
Tabulasi Data Perputaran Piutang
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	5.310	5.540	4.570	3.620	2.990	4.406
2	INDF	18.770	17.110	18.030	19.640	18.400	18.390
3	MLBI	11.000	14.470	8.450	9.140	13.800	11.372
4	CEKA	10.630	25.060	32.670	33.850	34.240	27.290
5	ICBP	33.700	36.350	34.990	31.930	34.550	34.304
6	ULTJ	4.310	4.540	9.220	8.930	5.540	6.508
7	ROTI	23.920	22.210	27.040	36.570	35.020	28.952
8	SKBM	85.470	198.500	332.550	206.390	135.630	191.708
9	SKLT	1.910	9.310	9.110	8.980	8.530	7.568
10	DLTA	4.440	6.540	5.340	3.870	5.230	5.084
Rata-Rata		19.946	33.963	48.197	36.292	29.393	33.558

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.6 diatas, rata-rata jumlah perputaran piutang sebesar 33,558. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatar rata-rata perputaran piutang yaitu ICBP sebesar 34,304 dan SKBM sebesar 191,708. Dan ada 8 perusahaan di bawah rata-rata piutang yaitu AISA sebesar 4,406, INDF sebesar 18,390, MLBI sebesar 11,372, CEKA sebesar 27,290, ULTJ sebesar 6,508, ROTI sebesar 28,952, SKLT sebesar 7,568, DLTA sebesar 5,084. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 perusahaan diatas rata-rata perputaran piutang yaitu 2013 sebesar 33,963, 2014 sebesar 48,197, 2015 sebesar 36,292 dan ada 3 tahun dibawah rata-rata perputaran piutang yaitu 2011 sebesar 19,946, 2016 sebesar 29,393. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan. Yang disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan piutang.

Tingkat keuntungan atau laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak kepada pembebanan yang tinggi. Salah satu rasio aktivitas yang dapat mengukur efektifitas penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan adalah perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan nilai persediaan.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 diperoleh persediaan sebagai berikut :

Tabel I.7
Tabulasi Data Persediaan
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	Persediaan					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	102,175	316,590	1,240,358	1,569,104	2,069,726	1,059,591
2	INDF	7,786,166	8,160,539	8,448,349	7,627,360	8,469,821	8,098,447
3	MLBI	123,434	161,867	226,717	131,360	138,137	156,303
4	CEKA	311,261,459,337	365,614,090,062	475,991,159,222	424,593,167,975	556,574,980,730	426,806,971,465
5	ICBP	1,812,887	2,868,722	2,821,618	2,546,835	3,109,916	2,631,996
6	ULTJ	334,169,035,934	534,977,217,239	714,411,455,060	738,803,692,770	760,534,170,292	616,579,114,259
7	ROTI	22,598,712,855	36,523,703,417	40,795,755,774	43,169,425,832	50,746,886,585	38,766,896,893
8	SKBM	54,917,730,968	88,932,449,912	11,176,611,295	108,659,590,967	238,247,341,317	100,386,744,892
9	SKLT	66,792,067,626	70,556,604,227	73,181,753,579	80,328,938,283	90,312,510,404	76,234,374,824
10	DLTA	106,065,078	171,744,931	193,300,072	148,113,250	148,351,045	153,514,875
	Rata-Rata	78,985,489,646	109,678,731,751	131,576,277,204	139,571,480,374	169,657,802,797	125,893,956,354

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.7 diatas. Rata-rata persediaan sebesar 125.893.956.354. Jika dilihat adari 10 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata persediaan yaitu CEKA sebesar 426.806.971.465, ULTJ sebesar 616.579.114.259 dan ada 8 perusahaan di bawah rata-rata persediaan yaitu AISA sebesar 1.059.591, INDF sebesar 8.098.447, MLBI sebesar 156.303, ICBP sebesar 2.631.996, ROTI sebesar 38.766.896.893, SKLT sebesar 76.234.374.824, DLTA sebesar 153.514.875. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun diastas rata-rata persediaan yaitu tahun 2014 sebesar 131.576.277.204, tahun 2015 sebesar 139.571.480.374, tahun 2016 sebesar 125.893.956.354 dan ada 2 tahun dibawah rata-rata persediaan tahun 2012 sebesar 78.985.489.646, tahun 2013 sebesar 109.678.731.751. Dengan

begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun persediaan mengalami penurunan.

Berdasarkan data penjualan dan persediaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 maka diperoleh perputaran persediaan sebagai berikut :

Tabel I.8
Tabulasi Data Perputaran Persediaan
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	20.970	9.930	3.300	3.020	2.350	7.914
2	INDF	4.700	5.320	5.500	6.140	5.590	5.450
3	MLBI	4.920	7.900	5.220	8.170	8.080	6.858
4	CEKA	3.070	6.310	7.310	7.510	6.610	6.162
5	ICBP	8.710	6.510	7.780	8.690	7.590	7.856
6	ULTJ	5.710	4.570	4.170	4.080	4.010	4.508
7	ROTI	30.240	22.090	23.090	23.620	24.060	24.620
8	SKBM	12.380	12.930	11.550	10.930	5.520	10.662
9	SKLT	4.650	6.280	7.200	6.990	6.860	6.396
10	DLTA	1.910	1.520	1.350	1.580	1.580	1.588
Rata-Rata		9.726	8.336	7.647	8.073	7.225	8.201

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.8 diatas, rata-rata jumlah perputaran persediaan sebesar 8,201. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu ROTI sebesar 24,620, SKBM sebesar 10,662 dan ada 8 perusahaan dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu AISA sebesar 7,914, INDF sebesar 5,540, MLBI sebesar 6,858, CEKA sebesar 6,162, ICBP sebesar 7,856, ULTJ sebesar 4,508, SKLT sebesar 6,396, DLTA sebesar 1,588. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2012 sebesar 9,726, 2013 sebesar 8,336 dan 3 tahun dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu

tahun 2014 sebesar 7,647, 2015 sebesar 8,073, 2016 sebesar 7,225. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan. Yang disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti dengan turunnya jumlah persediaan.

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran persediaan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan persediaan juga dapat menambah beban seperti beban penyimpanan, beban asuransi, beban pajak property akan menyebabkan resiko kerugian akibat penurunan harga. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu :

1. Adanya penurunan ROA yang disebabkan karena penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva.
2. Terjadinya penurunan perputaran piutang yang disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan piutang.

3. Terjadinya penurunan perputaran persediaan yang disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan jumlah persediaan.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka masalah yang menjadi topik penelitian dibatasi hanya pada perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi. Khususnya tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai bahan masukkan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Manfaat bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets atau *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal.81) :

“Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya.”.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan asset secara efisien untuk memproleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber-sumber daya yang dihasilkan dari penjualan dan investor.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut

b. Tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal,197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

“Yang pertama untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang kedua untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, yang ketiga untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan yang keempat untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut Hery (2014, hal. 193) “*Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat dari analisis *Return On Asset* sangat penting dalam sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah manajemen aktiva dan utang, karena *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Assets* yaitu:

“Yang pertama *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun, dan yang kedua *profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya”.

Hani (2015, hal. 117) menyatakan bahwa “Banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu pendapatan dan beban, modal kerja,

pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* sangat penting untk mengukur seberapa besara laba yang dicapai oleh perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Menurut Hanafi dan halim (2016, hal. 82) *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan unutkan pembayaran kredit.

Menurut Harahap (2013, hal. 308) “Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 176):

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Kemudian menurut Munawir (2010, hal. 75):

“Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa lama jangka waktu penagihan piutang selama satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Perputaran piutang bertujuan dan bermanfaat untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang serta kesuksesan penagihan piutang.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Seperti yang telah dikemukakan oleh Munawir (2010, hal. 75) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perputaran piutang adalah sebagai berikut:

“Pertama turunnya penjualan dan naiknya piutang, kedua turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar, ketiga naiknya penjualan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, dan keempat turunnya penjualan dengan piutang yang tetap”.

Sedangkan Jumingan (2011, hal. 127) menyatakan bahwa “Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang”. Misalnya perputaran piutang akan turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan,

naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Misalnya perputaran piutang akan menurun bila penjualan menurun tetapi piutang meningkat, menurunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan.

d. Pengukuran Perputaran piutang

Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat ditagih kedalam perusahaan. Menurut Harahap (2015, hal. 176) untuk mengetahui tingkat perputaran piutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Menurut Munawir (2010, hal.77):

“Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen disamping itu akan

menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Sedangkan Harahap (2013, hal. 308) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”.

Kemudian menurut Kasmir (2012, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama suatu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 174)

“Manfaat dari perputaran persediaan yaitu manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan dalam gudang hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hari ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran persediaan dapat menjamin kelancaran proses pengelolaan persediaan pada biaya yang minimum.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan

laba atau keuntungan. Jika tingkat penjualan meningkat maka persediaan barang dalam suatu perusahaan akan berkurang. Tingkat penjualan berpengaruh terhadap perputaran persediaan, kerana semakin tinggi tingkat penjualan maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya jika tingkat penjualan menurun maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan menurun.

2) Sifat teknis dan lamanya proses produksi

Proses produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya persediaan bahan baku yang akan diolah. Lamanya proses produksi akan membuat menumpuknya persediaan bahan baku. Menumpuknya persediaan tersebut memerlukan ongkos pemeliharaan dan lamanya proses produksi mempengaruhi jumlah persediaan barang jadi, jika persediaan barang jadi menurun maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan menurun.

3) Daya tahan produk akhir

Daya tahan produk akhir perlu diketahui apakah cepat rusak atau tahan lama. Apabila persediaan masuk kedalam kategori barang cepat rusak maka persediaan yang disimpan tidak perlu terlalu banyak. Sedangkan bahan baku yang memiliki sifat tahan lama maka perusahaan akan menyimpan dalam jumlah yang besar. Penyimpanan persediaan tersebut memerlukan ongkos penyimpanan dan

biaya perawatan. Penyimpanan persediaan dalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat perputaran persediaan karena semakin banyak persediaan yang disimpan maka tingkat perputaran persediaan akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena ongkos penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

Menurut Riyanto (2009, hal. 74) besar kecilnya perputaran persediaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

“Pertama volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan, kedua volume produksi yang direncanakan, ketiga besarnya pembelian bahan setiap kali pembelian, keempat estimasi tentang fluktuasi harga, kelima peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal, keenam harga pembelian bahan mentah, ketujuh biaya penyimpangan dan resiko penyimpangan digudang, dan kedelapan tingkat kecepatan material menjadi rusak”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedang. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai persediaan minimal, mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

d. Pengukuran Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya. Menurut Harahap (2015, hal 180) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*.

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai nilai keunggulan bersaing yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit, namun menimbulkan piutang bagi perusahaan. Keyakinan oleh perusahaan dalam memberikan kredit kepada pembeli (konsumen) atas barang atau jasa, umumnya dapat dilakukan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Penjualan kredit kepada pembeli atas barang atau jasa menimbulkan piutang bagi perusahaan. Perputaran piutang sangat berpengaruh dalam penagihan piutang karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* juga ikut meningkat. Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suminar, 2014; Hoiriya, 2015; Santoso, 2013) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi.

Menurut Harahap (2013, hal. 308) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dengan demikian lancarnya perputaran persediaan dalam suatu perusahaan maka ini akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2015, hal. 82) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis Return On Asset atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan dalam menghasilkan laba.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Salah satu kegiatan operasi perusahaan yaitu upaya dalam mencapai nilai keunggulan bersaing dengan melakukan penjualan secara kredit, namun aktivitas ini menimbulkan piutang bagi perusahaan. Perputaran piutang yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata selama satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment*.

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga Return On Asset juga ikut meningkat.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap Return On Asset sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi.

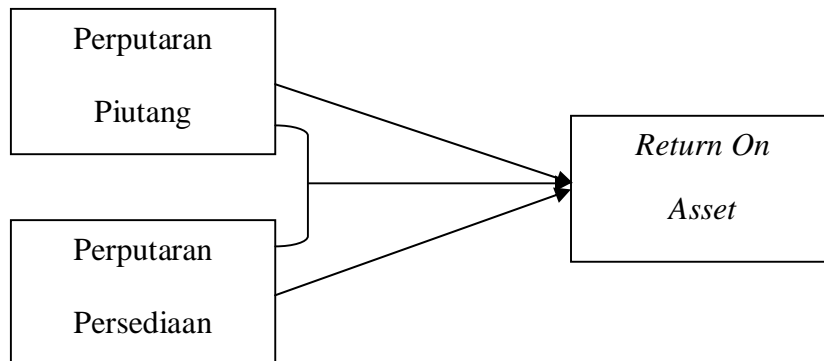
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap Return On Asset sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Kuzaini (2016, hal. 18) menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual seperti gambar berikut :



Gambar II.1

Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.\

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (*Return On Asset*)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah Ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Ada beberapa variabel dependen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap Dividend Payout Ratio perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang atau beberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversikan dalam kas selama satu periode. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3	Seminar Proposal							■	■	■	■										
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
5	Pengolahan Data dan Analisis Data													■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal. 120) "Populasi merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti". Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data tersebut terdapat 14 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Table III.2
Populasi Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Emiten
1	PT.Tiga Pilar Sejahtera. Tbk	AISA
2	PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	INDF
3	PT.Multi Bintang Indonesia.Tbk	MLBI
4	PT.wilmar Cahaya Indonesia.Tbk	CEKA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP
6	PT.Ultrajaya Milk Industry.Tbk	ULTJ
7	PT.Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
8	PT.Sekar Bumi. Tbk	SKBM
9	PT.Sekar Laut. Tbk	SKLT
10	PT.Delta Djakarta. Tbk	DLTA
11	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO
12	PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
13	PT. Siantar Top. Tbk	STTP
14	PT. Prashida Aneka Niaga. Tbk	PSDN

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Sample Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal. 120) “Sampel adalah wakil dari populasi”.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2012-2016.

Berikut 10 nama-nama perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table III.3
Sample Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	Emiten
1	PT.Tiga Pilar Sejahtera. Tbk	AISA
2	PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	INDF
3	PT.Multi Bintang Indonesia.Tbk	MLBI
4	PT.wilmar Cahaya Indonesia.Tbk	CEKA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP
6	PT.Ultrajaya Milk Industry.Tbk	ULTJ
7	PT.Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
8	PT.Sekar Bumi. Tbk	SKBM
9	PT.Sekar Laut. Tbk	SKLT
10	PT.Delta Djakarta. Tbk	DLTA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang

digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Komogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidaknya antara variable independen dengan dependen ataupun keudanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Komogorov-Smirnov* ini sebagai berikut:

1. Jika $\text{Asymp sig (2-tailed)} > 0.05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{Asymp sig (2-tailed)} < 0.05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik yang dapat berfungsi menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Dan apabila grafik

terlihat jauh dari bentuk lonceng maka didapatkan data tidak berdistribusi normal.

3) Grafik Normal P-Plot of regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- i. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ii. Apabila data menyebar menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen., karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka

dapat disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisita. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

kriteria penarikan kesimpulan: tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada table coefficients).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

α	= Nilai Y jika $X_1, X_2 = 0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Angka Arah Koefisien
X_1	= Perputaran Piutang
X_2	= Perputaran Piutang
ϵ	= Standad Eror

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah diterima. Pengujian ini dirumuskan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

3. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

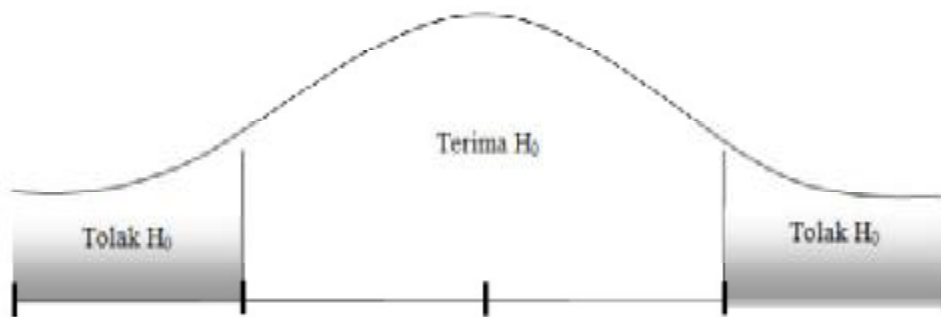
$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1
Kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji f)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

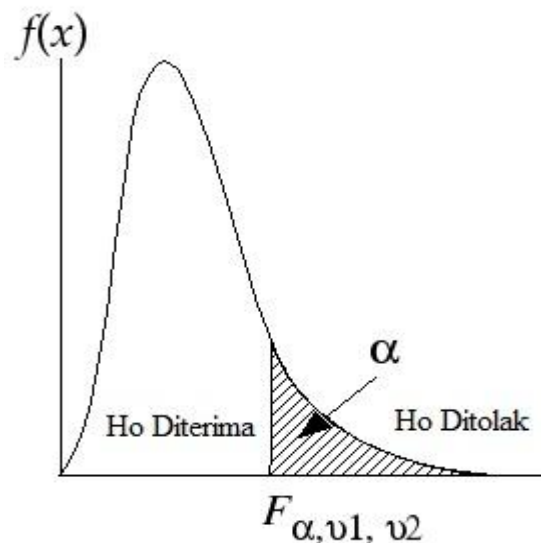
Fh = Nilai F_{hitung} yang selanjutnya disbanding dengan F_{table}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah Sample

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2
kriteria pengujian hipotesis Uji F

Bentuk pengujian

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

$H_a : \mu \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X)
dengan variabel terikat (Y)

kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100 % = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

a. Return On Asset

Dalam penelitian ini Return On Asset dijadikan sebagai variabel terikat (Y). Return On Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Asset menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Berikut ini perkembangan Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Tabulasi Data Return On Asset (ROA)
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0.070	0.070	0.050	0.040	0.080	0.062
2	INDF	0.080	0.040	0.060	0.040	0.060	0.056
3	MLBI	0.390	0.660	0.360	0.240	0.430	0.416
4	CEKA	0.060	0.060	0.030	0.070	0.180	0.080
5	ICBP	0.130	0.110	0.100	0.110	0.130	0.116
6	ULTJ	0.150	0.120	0.100	0.150	0.170	0.138
7	ROTI	0.120	0.090	0.090	0.100	0.100	0.100
8	SKBM	0.040	0.120	0.140	0.050	0.020	0.074
9	SKLT	0.030	0.040	0.050	0.050	0.040	0.042
10	DLTA	0.290	0.310	0.290	0.180	0.210	0.256
Rata-Rata		0.136	0.162	0.127	0.103	0.142	0.134

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.3 diatas, rata-rata jumlah ROA sebesar 0,134. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 3 perusahaan di atas rata-rata ROA yaitu MLBI sebesar 0.416, ULTJ sebesar 0.138, DLTA sebesar 0.256. Dan 7 perusahaan berada dibawah rata-rata ROA yaitu AISA sebesar 0.062, INDF sebesar 0.056, CEKA sebesar 0.080, ICBP sebesar 0.116, ROTI sebesar 0.100, SKBM sebesar 0.075, SKLT sebesar 0.042. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 perusahaan dibawah rata-rata ROA yaitu tahun 2014 sebesar 0.127 dan tahun 2015 sebesar 0.103. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2015. Yang disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang tergantung pada panjang

pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan unntuk pembayaran kredit. Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel IV.2
Tabulasi Data Perputaran Piutang
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	5.310	5.540	4.570	3.620	2.990	4.406
2	INDF	18.770	17.110	18.030	19.640	18.400	18.390
3	MLBI	11.000	14.470	8.450	9.140	13.800	11.372
4	CEKA	10.630	25.060	32.670	33.850	34.240	27.290
5	ICBP	33.700	36.350	34.990	31.930	34.550	34.304
6	ULTJ	4.310	4.540	9.220	8.930	5.540	6.508
7	ROTI	23.920	22.210	27.040	36.570	35.020	28.952
8	SKBM	85.470	198.500	332.550	206.390	135.630	191.708
9	SKLT	1.910	9.310	9.110	8.980	8.530	7.568
10	DLTA	4.440	6.540	5.340	3.870	5.230	5.084
Rata-Rata		19.946	33.963	48.197	36.292	29.393	33.558

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.6 diatas, rata-rata jumlah perputaran piutang sebesar 33,558. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatar rata-rata perputaran piutang yaitu ICBP sebesar 34,304 dan SKBM sebesar 191,708. Dan ada 8 perusahaan di bawah rata-rata piutang yaitu AISA sebesar 4,406, INDF sebesar 18,390, MLBI sebesar 11,372, CEKA sebesar 27,290, ULTJ sebesar 6,508, ROTI sebesar 28,952, SKLT sebesar 7,568, DLTA sebesar 5,084. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 perusahaan diatas rata-rata perputaran piutang yaitu 2013 sebesar 33,963, 2014 sebesar 48,197, 2015 sebesar 36,292 dan ada 3 tahun dibawah rata-rata perputaran piutang yaitu 2011 sebesar 19,946, 2016 sebesar 29,393. Hal ini menunjukkan

bahwa perputaran piutang mengalami penurunan. Yang disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan piutang.

c. Perputaran Persediaan

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Menurut Kasmir (2012, hal. 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode”.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel IV.3
Tabulasi Data Perputaran Persediaan
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	20.970	9.930	3.300	3.020	2.350	7.914
2	INDF	4.700	5.320	5.500	6.140	5.590	5.450
3	MLBI	4.920	7.900	5.220	8.170	8.080	6.858
4	CEKA	3.070	6.310	7.310	7.510	6.610	6.162
5	ICBP	8.710	6.510	7.780	8.690	7.590	7.856
6	ULTJ	5.710	4.570	4.170	4.080	4.010	4.508
7	ROTI	30.240	22.090	23.090	23.620	24.060	24.620
8	SKBM	12.380	12.930	11.550	10.930	5.520	10.662
9	SKLT	4.650	6.280	7.200	6.990	6.860	6.396
10	DLTA	1.910	1.520	1.350	1.580	1.580	1.588
	Rata-Rata	9.726	8.336	7.647	8.073	7.225	8.201

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.8 diatas, rata-rata jumlah perputaran persediaan sebesar 8,201. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu ROTI sebesar 24,620, SKBM sebesar 10,662 dan ada 8 perusahaan dibawah rata-rata

perputaran persediaan yaitu AISA sebesar 7,914, INDF sebesar 5,540, MLBI sebesar 6,858, CEKA sebesar 6,162, ICBP sebesar 7,856, ULTJ sebesar 4,508, SKLT sebesar 6,396, DLTA sebesar 1,588. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2012 sebesar 9,726, 2013 sebesar 8,336 dan 3 tahun dibawah rata-rata perputaran persediaan yaitu tahun 2014 sebesar 7,647, 2015 sebesar 8,073, 2016 sebesar 7,225. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan. Yang disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti dengan turunnya jumlah persediaan.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Agar data uji statistik valid, asumsi ini harus dilakukan. Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dan melihat grafik histogram dan plot data.

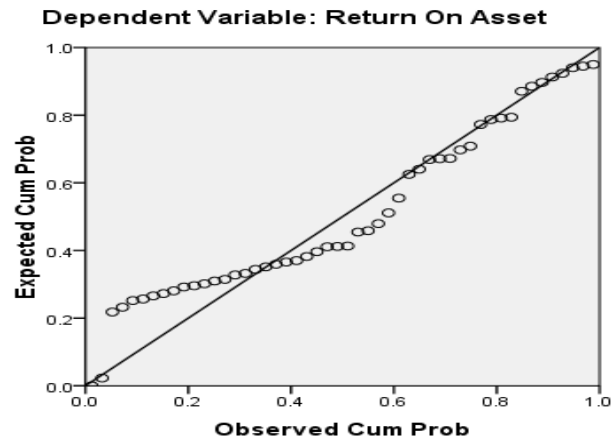
Table IV.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		perputaran piutang	perputaran persediaan	Return On Asset
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	18.5582	8.2014	16.2540
	Std. Deviation	15.30013	6.56558	10.57988
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.249	.186
	Positive	.169	.249	.186
	Negative	-.138	-.148	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197	1.762	1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.004	.062
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil output spss 16.0

Berdasarkan hasil Uji Normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov maka dapat dilihat bahwa Kolmogorov Smirnov adalah 1,317 dan signifikan pada 0,062. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,062 lebih besar dari 0,05 berarti data ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan grafik dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

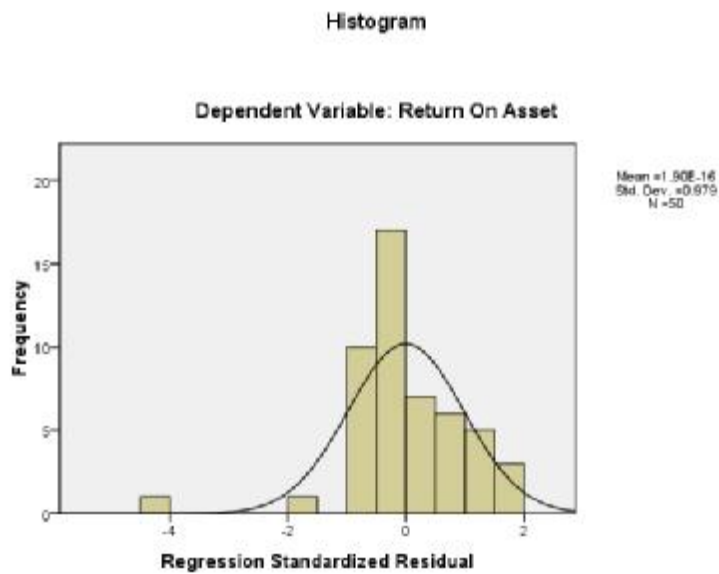
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil output spss 16.0

Gambar IV.1 Hasil Analisis Grafik Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Demikian pula hasil uji normalitas dapat dilihat dengan grafik histogram sebagai berikut:



Sumber : Hasil output spss 16.0

Gambar IV.2 Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard eror menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen tersebut. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (Variance Inflation Factor atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji Multikolinieritas:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	perputaran piutang	.833	1.200
	perputaran persediaan	.833	1.200

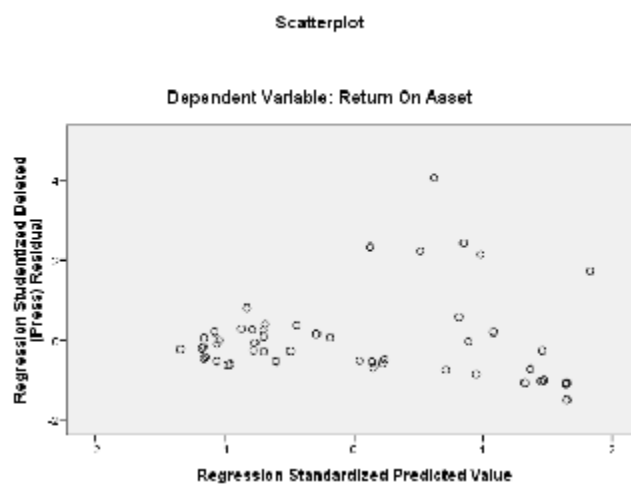
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 16.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variable independen tersebut yakni Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,200 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai Tolerance untuk setiap variabel independen adalah 0,833, ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan Tolerance.

c. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hail uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah:



Sumber : Hasil output spss 16.0

Gambar IV.3 Hasil Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston. Cara mengetahuinya :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
M odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.528	7.27108	1.721

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diprolehkan Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 1,721 yang berarti $-2 < 0,1775 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tidak terjadi Autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.170	1.839		2.812	.007
perputaran piutang	.408	.074	.590	5.487	.000
perputaran persediaan	.428	.173	.266	2.469	.017

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 16.0

Dari table IV.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Konstanta = 5.170

Perputaran Piutang = 0.408

Perputaran Persedian = 0.428

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut

$$Y = 5.170 + 0.408X_1 + 0.428X_2 + e$$

- a) konstanta 5.170 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variable independen dianggap konstan maka *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 5.170 atau sebesar 51,70%
- b) X_1 sebesar 0.408 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.408 atau sebesar 40.8% dengan asumsi variable independennya dianggap konstan
- c) X_2 sebesar 0.428 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.428 atau sebesar 42.8% dengan asumsi variable independennya dianggap konstan

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

Bentuk Pengujian

H_0 : $r_S = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

H_a : $r_S \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.170	1.839		2.812	.007
perputaran piutang	.408	.074	.590	5.487	.000
perputaran persediaan	.428	.173	.266	2.469	.017

a. De

b. pendent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 16.0

Hasil pengujian t pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

4) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset

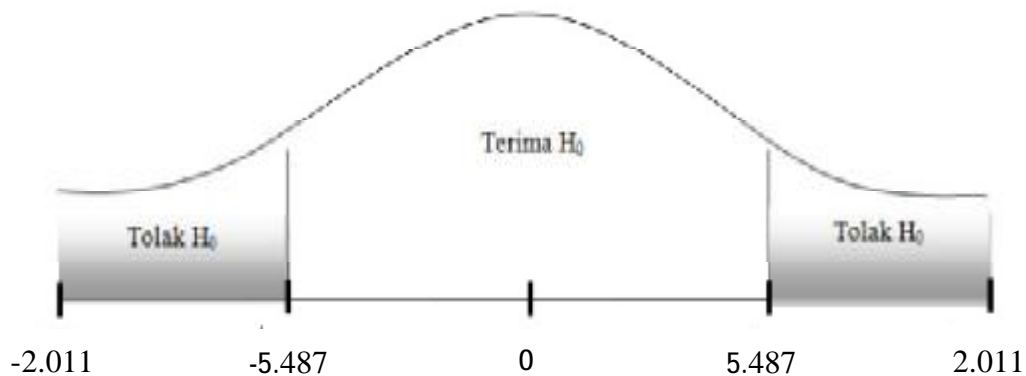
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran piutang secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011 untuk $t_{hitung} = 5.487$ dan $-t_{tabel} = -2.011$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Ho diterima jika : $t_{hitung} = 5.487 \leq t_{tabel} = 2.011$ = pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel} = -2.011$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang adalah 5.487 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.487 > 2.011$) dan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0.05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset

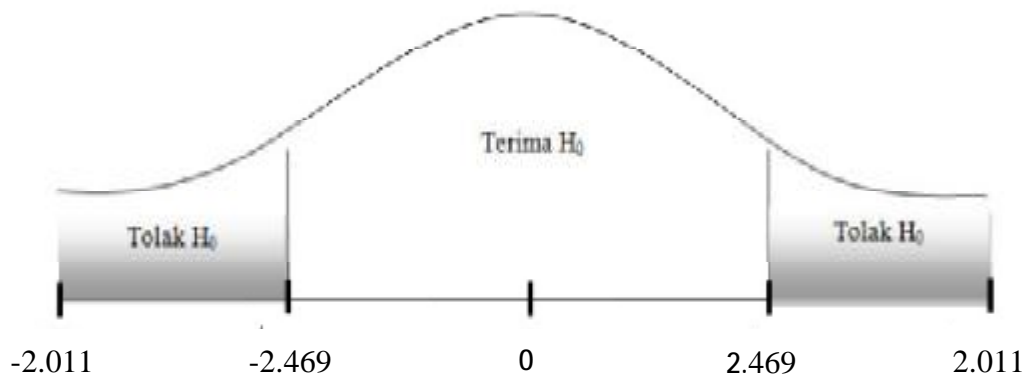
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011 untuk $t_{hitung} = 2.469$ dan $-t_{tabel} = -2.011$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Ho diterima jika : $t_{hitung} = 2.469 \leq t_{tabel} = 2.011$ = pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel} = -2.011$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan adalah 2.469 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.469 > 2.011$) dan nilai signifikan sebesar $0.017 < 0.05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F_{hitung} yang selanjutnya disbanding dengan F_{table}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah Sample

Bentuk pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

$H_a : \mu \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

kriteria pengambila keputusan:

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2999.935	2	1499.968	28.372	.000 ^a
	Residual	2484.826	47	52.869		
	Total	5484.762	49			

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 16.0

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

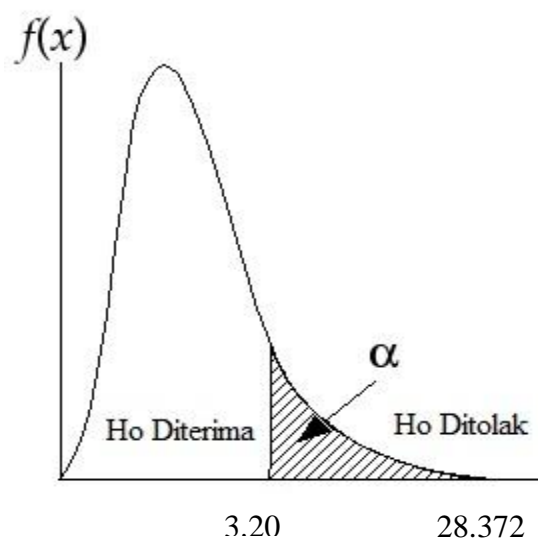
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

$$F_{hitung} = 28.372 \text{ dan } F_{tabel} = 3.20$$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel} = 3.20$ atau $-F_{hitung} > 3.20$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3.20$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil tersebut bahwa diketahui diperoleh $F_{hitung} > F_{table}$ ($28.372 > 3.20$) dan nilai tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Table IV.10
Table Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.528	7.27108	1.721

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran piutang

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 16.0

Pada table diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,547 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.547 \times 100\%$$

$$D = 54.7 \%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Table IV.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal.183)

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,740 angka ini mengidentifikasi bahwa Return On Asset mampu dijelaskan oleh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebesar 54,7%, sedangkan selebihnya sebesar 45,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian Standart Error Of The Estimate adalah sebesar 7.27108, dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Asset*.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.487 > 2.011$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0.05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang memiliki hubungan yang kuat dalam pengembalian aset perusahaan, karena aktiva lancar dari sebuah perusahaan merupakan salah satu bentuk pengembalian yang paling utama pada sebuah perusahaan. Dan tinggi rendahnya perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar akan sangat berpengaruh dengan pengembalian aset perusahaan tersebut dalam bentuk aktiva lancar pula, karena apabila aktiva lancar perusahaan tinggi maka pengembalian aset akan tinggi pula, sehingga hal ini yang membuat Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

Perputaran Piutang dapat meningkatkan *Return On Asset*, hal ini disebabkan karena Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* juga ikut meningkat. Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Penelitian ini didukung oleh teori Munawir (2010, hal. 89) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu *Turnover* dari *Operating asset* dan *Profit margin*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, ini sejalan dengan penelitian Prakosos (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.469 > 2.011$ dan nilai signifikan sebesar $0.017 > 0.05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki hubungan yang kuat dalam pengembalian aset perusahaan, Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Dengan demikian lancarnya perputaran persediaan dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Penelitian ini didukung oleh teori Hani (2015, hal 117) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, ini sejalan dengan penelitian Farhana (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji f (ANOVA) dapat diketahui $F_{hitung} > F_{table}$ ($28.372 > 3.20$) dan nilai tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* juga ikut meningkat. Dengan demikian lancarnya perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Begitu juga dengan perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, akan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Penelitian ini didukung oleh teori Hanafi dan Halim (2016, hal. 81) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*, ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit sehingga *Return On Asset* juga akan meningkat.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin cepat perputaran persediaan semakin cepat perusahaan akan memperoleh keuntungan sehingga semakin besar *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* juga ikut meningkat. Begitu juga dengan perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, akan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh. Agar perputaran piutang semakin cepat sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan sehingga perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang akan semakin tinggi dan semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan. Karena perputaran piutang yang tinggi akan diikuti dengan *Return On Asset* yang tinggi juga.
2. Agar perputaran persediaan semakin cepat sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan dan mengukur efisiensi penggunaan persediaan. Karena semakin cepat perputaran persediaan akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*.

3. Jika perusahaan ingin perputaran piutang dan perputaran persediaan semakin cepat dalam meningkatkan *Return On Asset* sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu seperti pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset dan lainnya. Karena perputaran piutang dan perputaran persediaan diketahui secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*, disarankan untuk menambah variable lain yang diprediksikan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun Prakoso et al (2014). “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.
- Farhana, Dewi (2016). “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambra Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014” *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4 No.1
- Hanafi, M.M dan Halim, Abdul (2016) , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Hani, Syafrida (2015) , *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit Umsu Press
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery, (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hoiriya, (2015). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol.4 No. 4, April 2015.
- Juliandi, Azuar (2009), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UMSU*, www.azuarjuliandi.com
- Juliandi, Azuar ,(2014), *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Umsu Press
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan Keempat, Bumi Aksara
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuzaini. (2016). “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debet To Equity Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 1
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, (2013). “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (PERSERO)”. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.1 No.4, Desember 2013.
- Sari, N.E.P (2017). “Pengaruh Persediaan dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Dibidang Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Fakultas social dan Politik Universitas Riau. Vol. 4 No.1 Februari 2017.
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suminar, mohamad. (2014). “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013”. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran*,
- Syafitri, Lili (2015). “Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Pada CV. Teluk Kenanga Ogan Ilir”. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Universitas Tridinati Palembang. Vol. 4 No. 2, 74-83.